

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Bahasa merupakan sebuah pesan yang disampaikan dari sang pengguna bahasa kepada sang penerima bahasa. “Bahasa memiliki berbagai fungsi dalam kehidupan manusia. Akan tetapi, fungsi terpenting dari bahasa adalah alat komunikasi dan interaksi” (Alawasilah, 2011, hlm. 93).

Keterampilan atau kemampuan berbahasa setiap orang berbeda-beda, Kemampuan berbahasa perlu dilatih secara terus menerus agar penguasaan terhadap bahasa semakin meningkat. Keterampilan berbahasa berkaitan erat dengan keterampilan berpikir seseorang. “Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir” (Dawson dkk. dalam Tarigan, 2013, hlm. 3).

Pembelajaran bahasa di sekolah mencakup empat aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Kegiatan menyimak dan membaca termasuk kedalam kegiatan reseptif sementara kegiatan berbicara dan menulis termasuk kedalam kegiatan produktif. “Menyimak menerima informasi dari sumber lisan, sedangkan membaca menerima informasi dari sumber tertulis” (Tarigan, 2013, hlm. 4).

Membaca adalah salah satu dari keempat keterampilan berbahasa. Menurut Somadayo (2011, hlm. 5) “Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahan tulis”. Keterampilan membaca ini sudah diajarkan semenjak siswa masuk ke sekolah. “Keterampilan membaca tidak diperoleh secara alamiah tetapi dikuasai secara bertahap, kemudian diintegrasikan, dan menjadi otomatis” (Alfahad, 2015, hlm. 73).

Perubahan zaman boleh saja berjalan dengan cepat, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dengan pesat. Namun ada satu kemampuan yang harus tetap dikuasai mau sejauh manapun perubahan itu terjadi. “Untuk memperoleh informasi dari sumber manapun ada satu kemampuan yang dituntut dan

tak berubah yaitu kemampuan membaca dari si pencari informasi” (Subyanto, 2011, hlm. 2).

Jika kita sadari lebih dalam ternyata kita tidak bisa terlepas dari kegiatan membaca dalam kehidupan ini, dimanapun kita berada pasti ada media yang mengharuskan kita untuk membacanya. “Kemampuan membaca merupakan tuntutan realitas kehidupan sehari-hari” (Somadayo, 2011, hlm 7).

“Kemampuan membaca mempunyai kedudukan yang sangat penting, terlebih untuk siswa sekolah dasar karena membaca merupakan kemampuan awal yang harus dimiliki oleh setiap siswa agar dapat memahami apa yang dipelajarinya” (Rahayu, dkk., 2018, hlm 49). Untuk pembelajaran di sekolah dasar, membaca sudah mendapatkan perhatian khusus guna memberikan bekal bagi peserta didik dalam menghadapi masa depannya seperti di kelas rendah kita mengenal dengan istilah membaca permulaan dan di kelas tinggi dikenal dengan membaca lanjut. Stone (2013, hlm 43) menyatakan bahwa “Membaca adalah tujuan fundamental yang anak-anak harus kuasai agar bisa berhasil di sekolah dan dalam kehidupan”.

Abdidin (2012, hlm 5) menyebtukan ada tiga tujuan utama pembelajaran membaca di sekolah, Ketiga tujuan utama tersebut adalah “(1) memungkinkan siswa agar mampu menikmati kegiatan membaca, (2) mampu membaca dalam hati dengan kecepatan baca yang fleksibel, (3) serta memperoleh tingkat pemahaman yang cukup atas isi bacaan”. Untuk tujuan yang ketiga Syafi’ie (dalam Rahim, 2008, hlm. 2) menyatakan bahwa “proses memahami makna (*meaning*) lebih ditekankan di kelas tinggi SD”. Proses memahami ini memiliki porsi khusus dalam pembelajaran, idealnya kemampuan pemahaman peserta didik terhadap teks bacaan sudah terkuasai dengan benar. Karena kemampuan memahami teks sudah mendapat perhatian khusus dalam pembelajaran serta teks pembelajaran pada kelas tinggi menuntut kepada pemahaman akan makna dalam teks tersebut. Idealnya, pembelajaran membaca adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa dimana siswa yang langsung aktif membaca dan mengeksplorasi bacaan bukan hanya mendengarkan dari guru. Kegiatan membaca dikatakan berhasil ketika siswa sudah memahami apa yang menjadi maksud dari teks bacaan yang dibacanya, informasi

apa yang sedang disampaikan dan makna apa yang harus siswa tangkap dari bacaan tersebut.

Namun berbeda dengan kenyataan yang terjadi di lapangan, Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di kelas V salah satu sekolah dasar di kota Bandung, pembelajaran membaca kurang mendapatkan perhatian yang serius. Dari hasil tes awal terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa diperoleh nilai rata-rata 51,4 dengan nilai terendah 30 dan nilai tertinggi 80, sementara untuk kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 70. Hasil tes awal tersebut menunjukkan hanya 8,3% siswa yang telah mencapai KKM sementara sisanya yaitu, 91,7% siswa belum mencapai KKM. Dari tes awal tersebut terlihat bahwa pemahaman siswa terhadap bahan bacaan yang di bacanya masih rendah. Hal ini dapat dilihat ketika proses evaluasi siswa tidak menjawab secara langsung namun harus membuka kembali bahan bacaan yang dibacanya secara berulang-ulang. Ketika diberikan pertanyaan mengenai makna dari bacaan yang dia baca sebagian besar siswa menjawab kurang tepat dan tidak sesuai dengan cakupan keseluruhan teks yang dia baca. Ketika diminta untuk menceritakan kembali dengan bahasanya sendiri, hampir seluruh siswa menulis ulang kalimat yang terdapat dalam teks tanpa ada penambahan atau perangkaian kalimat sendiri.

Rendahnya kemampuan membaca siswa ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya kesadaran akan pentingnya membaca masih kurang, pembiasaan yang dilakukan masih belum terlaksanakan dengan baik masih belum ada tindak lanjut untuk mengukur pemahaman siswa terhadap bacaan yang mereka baca, penggunaan teknologi seperti telepon genggam yang digunakan secara berlebihan oleh siswa sehingga waktu siswa tersita hanya dengan telepon genggam dari pada membaca. Pembelajaran yang berlangsung di kelas pun lebih berpusat pada guru dimana guru lebih aktif daripada siswa dalam menemukan isi bacaan, siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru daripada mencari tahu sendiri isi bacaan tersebut.

Proses belajar mengajar yang didominasi oleh guru kurang tepat diterapkan dalam pembelajaran membaca pemahaman. Karena pembelajaran menjadi tidak

menarik hanya membuat jenuh dan siswa melakukan kegiatan membaca sebatas instruksi dari guru saja sehingga proses membaca siswa menjadi tidak maksimal.

Berdasarkan uraian diatas dan begitu pentingnya kemampuan membaca pemahaman ini, maka kemampuan membaca pemahaman siswa harus ditingkatkan dengan menerapkan pembelajaran yang berbeda dari pembelajaran sebelumnya, sehingga memberikan efek segar dan membantu mereka dalam pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi serta mempertimbangkan karakteristik siswa yang ada, dimana siswa yang memiliki kemampuan yang baik dalam hal kerjasama merupakan modal awal dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mereka, peneliti memilih model *CIRC* untuk memecahkan permasalahan tersebut. Menurut Slavin (dalam Rahim, 2008, hlm 35) “Tujuan utama *CIRC* khususnya dalam menggunakan tim kooperatif ialah membantu siswa belajar membaca pemahaman yang luas untuk kelas-kelas tinggi SD”. Sementara Yudasmini, dkk. (2015, hlm. 3) menerangkan bahwa “Pembelajaran kooperatif tipe *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Compositition)* adalah sebuah program komprehensif yang luas dan lengkap untuk pengajaran membaca dan menulis untuk kelas-kelas tinggi sekolah dasar”.

Berdasarkan paparan yang telah disampaikan, maka peneliti Melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul: “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sekolah Dasar”.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian, maka peneliti merumuskan secara umum rumusan masalah yang akan diteliti adalah “bagaimanakah penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V Sekolah Dasar?”.

Untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan tersebut, maka secara khusus rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* pada kelas V sekolah dasar?
- b. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V sekolah dasar?
- c. Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V sekolah dasar setelah diterapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka peneliti memiliki tujuan umum yang hendak dicapai yaitu untuk mendeskripsikan mengenai peningkatan kemampuan membaca pemahaman dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* pada siswa kelas V sekolah dasar. Adapun tujuan secara khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Untuk mendeskripsikan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* pada siswa kelas V sekolah dasar.
- b. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V sekolah dasar.
- c. Untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V sekolah dasar setelah diterapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

- a. Manfaat Teoritik

Dapat mempeluas dan menambah khazanah pemahaman dalam praktik pembelajaran bahasa di sekolah dasar yang berkaitan dengan kemampuan membaca pemahaman serta menjadi rujukan untuk muatan mata pelajaran bahasa Indonesia.

b. Manfaat praktis

1) Manfaat bagi siswa

Siswa dapat meningkatkan aktivitas dalam proses pembelajaran membaca melalui model *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* yang menyenangkan dan bermakna serta memfasilitasi siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

2) Manfaat bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan atau rujukan dalam peningkatan kompetensi profesional guru dalam pembelajaran berkaitan dengan kemampuan membaca pemahaman siswa serta Sebagai rujukan dalam mengatasi permasalahan kemampuan membaca pemahaman pada siswa.

3) Manfaat bagi sekolah

Penelitian ini semoga dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam menghadapi berbagai permasalahan yang ada dalam pembelajaran khususnya permasalahan tentang kemampuan membaca pemahaman siswa. Selain itu semoga penelitian ini bisa menjadi bahan sumbangsih ilmu pengetahuan bagi kemajuan Lembaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang ada di seluruh Indonesia.

## 1.5 Struktur Penulisan Skripsi

Proses dan hasil penelitian yang telah dilakukan disajikan dalam sebuah laporan penelitian yang dibagi kedalam beberapa bagian secara sistematis. Adapun sistematikan penulisan laporan penelitian tersebut dijabarkan sebagai berikut:

a. BAB I (PENDAHULUAN)

Pada bab ini berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur penulisan skripsi.

b. BAB II (KAJIAN PUSTAKA)

Pada bab ini peneliti memaparkan mengenai konsep membaca, konsep membaca pemahaman, pembelajaran membaca di kelas tinggi, model pembelajaran CIRC, penelitian yang relevan, kerangka berpikir dan defeni operasional.

c. BAB III (METODE PENELITIAN )

Pada bab ini dijelaskan mengenai desain penelitian, tempat dan subjek penelitian, prosedur administrasi penelitian, instrumen penelitian, teknik analisis data dan indikator keberhasilan.

d. BAB IV (TEMUAN DAN PEMBAHASAN)

Pada bab ini dijelaskan mengenai temuan-temuan dalam penelitian mencakup deskripsi pada siklus I dan siklus II, pembahasan dan keterbatasan penelitian

e. BAB V (SIMPULAN DAN REKOMENDASI)

Pada bab ini peneliti memaparkan mengenai simpulan dan rekomendasi dari hasil penelitian yang telah di lakukan.